

PENELITIAN

PERBEDAAN LAMA KERJA PERAWAT DENGAN SIKAP KEPATUHAN TERHADAP STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Arif Rahman Hakim*, Idawati Manurung**, Yuniastini**

Salah satu pembinaan manajemen dengan membuat standar prosedur operasional (SPO) yang menjadi pedoman perawat bekerja, menjadi standar dalam bekerja, penilaian mutu dan penilaian kinerja prosedur operasional rumah sakit mengharapkan, semakin lama bekerja, semakin perawat patuh pada SPO, tetapi kecenderungan saat ini, perawat masih ada yang belum patuh terhadap SPO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama kerja perawat dengan kepatuhan terhadap SPO di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu. Desain penelitian *cross sectional* dengan uji statistik yang digunakan adalah uji *t-Test* dengan total populasi berjumlah 77 orang perawat. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara lama kerja perawat dengan sikap kepatuhan terhadap SPO dengan hasil nilai *p value*=0,943. Kesimpulan penelitian tidak ada hubungan yang bermakna antara lama masa kerja dengan kepatuhan, disarankan pihak rumah sakit membuat program yang mampu membuat perawat patuh seperti supervisi dan penilaian kinerja yang lebih terstruktur.

Kata kunci : Lama Kerja, Kepatuhan, SPO

LATAR BELAKANG

Sistem Akreditasi Rumah Sakit (SARS) 2012 diadakan untuk menilai manajemen Rumah Sakit di seluruh Indonesia. Sistem ini menekankan bahwa partisipasi dalam pengumpulan data, analisis, perencanaan dan pelaksanaan peningkatan mutu dan keselamatan pasien memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang kebanyakan petugas kesehatan tidak mempunyai atau tidak menggunakan secara rutin, oleh karena itu ditetapkan bahwa dokumentasi rumah sakit merupakan bagian dari manajemen mutu dan program peningkatan mutu pelayanan.

Kinerja (*performance*) menjadi isu dunia saat ini. Hal tersebut terjadi sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima atau pelayanan yang bermutu tinggi. Mutu tidak terpisahkan dari standar. Melalui kinerja klinis perawat, diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, yang berdampak terhadap pelayanan rumah sakit secara umum pada organisasi tempatnya bekerja, dan dampak akhir bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Lama kerja yang biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang sampai saat penilaian kinerja. Semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya sehingga karyawan akan patuh terhadap aturan yang sudah diberikan sedangkan sikap adalah sebuah itikat dalam diri seseorang untuk tidak melakukan atau melakukan pekerjaan tersebut sebagai bagian dari aktivitas yang menyenangkan.

Sikap kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kepatuhan perawat dalam melakukan standar prosedur operasional diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan SPO tindakan yang telah ditetapkan. Sikap untuk patuh individu didasari karena adanya suatu itikat baik dari individu untuk memperoleh kepuasan dari sesuatu yang dilakukan selama ini (Gilles, 1994).

Rumah Sakit Mitra Husada sudah lulus pengakreditasi pada tahun 2012. Hal ini berarti tatanan asuhan keperawatan sudah ada, mulai dari standar asuhan keperawatan, standar prosedur operasional tindakan keperawatan, dan standar

manajemen pelayanan keperawatan. Berdasarkan hasil *presurvey* yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Februari 2014 kepada 20 perawat didapatkan data bahwa 15 perawat (75%) sudah bekerja di Rumah Sakit selama lebih dari 2 tahun, 5 perawat (25%) sudah bekerja kurang dari 2 tahun. Kemudian dari 15 perawat yang telah bekerja lebih dari 2 tahun diperoleh data 10 perawat (67%) jarang merujuk ke SPO dengan alasan tidak sempat membuka SPO, malas membuka SPO, lupa membuka SPO, terlalu sibuk karena pasien terlalu banyak, dan tidak terbiasa untuk membuka SPO.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan lama kerja perawat dengan sikap kepatuhan terhadap SPO di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu sebanyak 77 orang, sampel dalam penelitian ini adalah total populasi dengan kriteria sampel bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu, selama minimal 3 bulan. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah berupa lembar angket/kuesioner, yang meliputi variabel lama kerja dan variabel kepatuhan. (Arikunto, 2005). Uji statistik yang digunakan adalah *Uji T independent* dengan kemaknaan 0,05 dengan (Hastono, 2007).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok umur	f	%
19-40	74	96,1
40-60	3	3,9
>60	0	0
Total	77	100

Berdasarkan tabel 1 Umur responden terbanyak adalah antara 19 sampai 40 tahun yaitu 39 orang (96,1%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki – laki	29	37,7
Perempuan	48	62,3
Total	77	100,0

Berdasarkan tabel 2 jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu 48 orang (62,3%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
D3 keperawatan	71	92,2
D3 + S1 Keperawatan	3	3,9
Ns. Keperawatan	3	3,9
Total	77	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir adalah Diploma III keperawatan sebanyak 71 orang (92,2%), dan responden lainnya memiliki pendidikan terakhir S1 keperawatan sebanyak 3 orang (3,9%) dan Ns. Keperawatan sebanyak 3 orang (3,9%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan

Pelatihan	f	%
Tidak pernah	44	57,1
1-2 kali	32	41,6
3-4 kali	1	1,3
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan 2 tahun terakhir yaitu sebanyak 44 orang (57,1%), selain itu terdapat juga yang pernah mengikuti 1 sampai 2 kali pelatihan dalam 2 tahun terakhir yaitu sebanyak 32 orang (41,6%), dan yang pernah mengikuti 3 sampai 4 kali pelatihan sebanyak 1 orang (1,3%).

Analisis Univariat

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama kerja (tahun)	f	%
6	26	33,8
5	8	10,4
4	18	23,4
3	12	15,6
2	7	9,1
1	6	7,8
Total	77	100

Tabel 5 menggambarkan bahwa dari 77 responden sebagian besar responden mempunyai lama kerja 6 tahun sebanyak 26 orang (33,8%) dan yang paling sedikit yaitu lama kerja selama 1 tahun yaitu 6 orang (7,8 %).

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Sikap Kepatuhan Perawat Terhadap SPO

Sikap Kepatuhan	f	%
Kecenderungan tdk patuh	38	49,4
Kecenderungan patuh	39	50,6
Total	77	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sikap kecenderungan patuh yaitu sebanyak 39 orang (50,6%) dan sikap kecenderungan tidak patuh sebanyak 38 orang (49,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 7: Distribusi Rata-Rata Kepatuhan Perawat berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Mean	SD	SE	p value	n
Kecenderungan tidak patuh	3,97	1,461	0,237	0,943	38
Kecenderungan patuh	3,95	1,605	0,257	0,943	39

Berdasarkan tabel 7 rata-rata kepatuhan perawat terhadap SPO berdasarkan lama kerja (tahun) didapatkan yang tidak patuh adalah 3,97 dengan standar deviasi 1,461, sedangkan untuk sikap perawat cenderung patuh adalah 3,95

dengan standar deviasi 1,605. Hasil uji statistik didapatkan nilai $\rho=0,943$ yang berarti pada alpha 0.05 terlihat tidak ada perbedaan varian (varian kedua kelompok sama). Berdasarkan nilai $\rho=0,943$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja perawat terhadap sikap kepatuhan terhadap SPO.

PEMBAHASAN

Tabel 3. menggambarkan bahwa dari 77 responden sebagian besar responden mempunyai lama kerja sejak tahun 2008 sebanyak 26 orang (33,8%) dan yang paling sedikit yaitu lama kerja sejak tahun 2013 tahun yaitu 6 orang (7,8%). Hasil dari tabulasi di atas juga menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu antara 19 sampai 40 tahun yaitu 39 orang (96,1%) menurut Hurlock (2011) dalam Triwibowo, Cecep (2013), ini menandakan bahwa kebanyakan responden di tahap dewasa muda yang berarti bahwa perawat masih muda, masih memiliki tenaga dan kemampuan yang gesit dalam bekerja. Umur seperti ini masih mudah untuk diarahkan, dibimbing dan dikembangkan sesuai dengan tujuan rumah sakit.

Bidang pelayanan keperawatan mudah membuat program-program yang memberi pelatihan agar mereka terus menerus bekerja sesuai dengan standar. Umur ini umur produktif, memiliki semangat dan kemampuan, akan sayang bila tidak difasilitasi pengembangannya. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan reponden telah menjadi pegawai tetap di rumah sakit.

Hasil penelitian yang mendukung lama kerja perawat adalah jenis kelamin dimana menggambarkan bahwa dari 77 responden sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 48 orang (62,3%) dan yang paling sedikit yaitu laki- laki 29 orang (37,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam keperawatan, dimana pada dasarnya antara responden perempuan dan laki-laki tingkat produktifitas adalah sama. Menurut teori

Gibson (1996), terbukti bahwa ada sisi lain positif dalam karakter wanita yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam bekerja, hal itu akan mempengaruhi kinerja secara personal, dan itu terbukti dalam penelitian bahwa kebanyakan responden adalah wanita.

Hasil penelitian mengenai pendidikan menggambarkan bahwa dari 77 responden sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir adalah Diploma III keperawatan sebanyak 71 orang (92,2%), dan responden lainnya memiliki pendidikan terakhir S1 keperawatan sebanyak 3 orang (3,9%) dan Ns. Keperawatan sebanyak 3 orang (3,9%). Menurut Gibson (1996) belajar dibutuhkan seseorang untuk mencapai tingkat kematangan diri. Kemampuan diri untuk mengembangkan aktivitas dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh usaha belajar, maka belajar merupakan sebuah upaya ingin mengetahui dan bagaimana harus berbuat terhadap apa yang akan dikerjakan. Berdasarkan tabulasi menunjukkan bahwa kebanyakan responden baru tamat dan sudah mencapai tingkat kematangan, jadi bekal ilmunya cukup memadai dan sudah mengetahui apa yang akan dilakukan dan dikerjakan.

Hasil penelitian mengenai pelatihan yang pernah diikuti menggambarkan bahwa dari 77 responden sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan 2 tahun terakhir yaitu sebanyak 44 orang (57,1%), selain itu terdapat juga yang pernah mengikuti 1-2 kali pelatihan dalam 2 tahun terakhir yaitu sebanyak 32 orang (41,6%), dan yang pernah mengikuti 3-4 kali pelatihan sebanyak 1 orang (1,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden tidak pernah mengikuti pelatihan sehingga membuat mereka masih belum banyak berpengalaman kerja sesuai dengan standar.

Perawat seharusnya sudah terbiasa untuk bekerja sesuai dengan standar tetapi juga bisa membuat kesulitan karena mereka masih belum banyak memiliki pelatihan dan pengalaman kerja sesuai dengan standar (Nasution, Nur 2005).

Sikap patuh individu didasari karena adanya suatu itikat baik dari individu untuk memperoleh kepuasan dari sesuatu yang dilakukan selama ini. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sikap kecenderungan perawat untuk patuh terhadap standar prosedur operasional yaitu sebanyak 39 orang (50,6%) dan sikap kecenderungan untuk tidak patuh terhadap standar prosedur operasional sebanyak 38 orang (49,4%)..hal ini menunjukkan bahwa sebagian perawat sudah patuh terhadap standar prosedur.

Menurut Foster (2011) dalam Triwibowo, Cecep (2013) Semakin lama masa kerja maka kecakapan dalam melakukan tindakan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya sehingga karyawan akan patuh terhadap aturan yang sudah diberikan. Seseorang akan mencapai kepuasan tertentu bila sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan tabel 7. rata-rata lama kerja (tahun) dengan sikap kecenderungan perawat untuk tidak patuh adalah 3,97 standar deviasi 1,461. Sedangkan untuk rata-rata lama kerja dengan sikap perawat untuk cenderung patuh adalah 3,95 dengan standar deviasi 1,605. Hasil uji statistik didapatkan nilai $\rho=0,943$ yang berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan varian (varian kedua kelompok sama). Dari nilai $\rho=0,943$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan pada lama kerja perawat terhadap sikap kepatuhan terhadap standar prosedur operasional. Adapun yang dapat membuat perawat patuh bukan hanya lama kerja melainkan karena terdapat faktor lain yang membuat kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional seperti motivasi perawat yang disebabkan oleh adanya supervisi, imbalan, pengangkatan sebagai pegawai tetap, aktualisasi diri, hukum, keamanan diri, tanggung jawab dan sosialisasi, manajemen keperawatan.. Setya, WK (2012) dalam Triwibowo, Cecep (2013).

Menurut Foster (2011) semakin lama masa kerja maka kecakapan dalam melakukan tindakan akan lebih baik karena

sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya sehingga karyawan akan patuh terhadap aturan yang sudah diberikan. Seseorang akan mencapai kepuasan tertentu bila sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin lama karyawan bekerja mereka cenderung lebih terpuaskan dengan pekerjaan mereka. Para karyawan yang telah patuh dalam pekerjaannya akan meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan pengharapan atau penghargaan sehingga merasa puas dan menjadi seseorang yang memiliki dedikasi tinggi. Tetapi hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,943$ ($0,943 > 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan sikap kepatuhan terhadap standar prosedur operasional tindakan keperawatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden sebagian besar responden mempunyai lama kerja sejak tahun 2008 atau 6 tahun sebanyak 26 orang (33,8%) dan yang paling sedikit yaitu lama kerja sejak tahun 2013 tahun atau 1 tahun yaitu 6 orang (7,8%). Hasil penelitian menggambarkan bahwa dari 77 responden, sikap kecenderungan untuk patuh yaitu sebanyak 39 orang (50,6%) dan sikap kecenderungan untuk tidak patuh sebanyak 38 orang (49,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perawat sudah patuh terhadap standar prosedur operasional tindakan keperawatan. Hasil analisa hubungan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan sikap kepatuhan terhadap standar prosedur operasional. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,943$ ($0,943 > 0,05$).

Disarankan: sebaiknya pemberian nilai baik pada kinerja perawat bisa berdasarkan kemampuannya bekerja sesuai standar. Bila sudah bekerja dengan baik, sebaiknya diberi pujian dan dasar penjenjangan karir. Mengembangkan program pembelajaran manajemen keperawatan dan juga menjadi dasar dalam

memberikan pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik agar selalu bekerja sesuai dengan standar. Selain itu perlunya dilakukan kegiatan praktik manajemen keperawatan bagi mahasiswa tidak hanya dalam lingkup praktik laboratorium, tetapi juga perlu dilakukan di lapangan atau rumah sakit selama beberapa minggu guna memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam praktik manajemen keperawatan di lapangan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain dalam bidang manajemen agar meneliti lebih jauh faktor lain yang mempengaruhi sikap kepatuhan perawat terhadap SPO.

-
- * Perawat alumni Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
 - ** Dosen pada Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
-

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gibson. JK, et al. 1996, *Perilaku-Struktur-Proses*, jilid 1 Edisi Kedelapan. Adiami N (Alih Bahasa). Jakarta. Bina Rupa Aksara.
- Gilles.A.G. 1994. *Nursing Management : A system Approach*, 3rd edition. Philadelphia : WB Company Saunders
- Hastono, Sutanto. 2007. *Statistik Kesehatan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Nasution, Nur . 2005. *Manajemen Mutu Terpadu* Edisi Kedua. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Triwibowo, Cecep. 2013. *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta. Trans Info Media